

EFEKTIVITAS PROGRAM EDUKASI *ONLINE PERSONAL HYGIENE* MENGGUNAKAN LAGU TERHADAP PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* ANAK USIA SEKOLAH

Wulan Suci Ramadhani¹, Yufitriana Amir², Nopriadi³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: wulan.suci3817@student.unri.ac.id

Abstract

School-age children will pass stage of growth getting more independent in personal hygiene. This study aims to find out the effectiveness of online personal hygiene education programs using song on school-age children knowledge. The design was quasy experimental with total of sample 50 and consecutive sampling technique. The univariat analysis showed majority respondents at 10 ages 31 students(62%),24 at grade 4(48%), majority pretest got same point in sufficient and less category 18 students(36%), and posttest in good knowledge 32 students(64%). The bivariat analysis with Wilcoxon alternative test shown p value (0,000), the online program personal hygiene with song effective on school-age children knowledge. Online personal hygiene song education programs is effective to school-age children knowledge. The results of this study are expected to improve students' personal hygiene knowledge.

Keywords: education program with song, knowledge, personal hygiene, school-age children

PENDAHULUAN

Anak dipandang sebagai individu yang unik dan memiliki kebutuhan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya, termasuk pada tahap anak usia sekolah. Anak usia sekolah yaitu anak dengan usia 6-12 tahun yang memiliki karakteristik mulai menunjukkan ketertarikan untuk berteman, berkelompok, dan bermain dalam kelompok sebayanya (Kozier et al., 2010).

Perkembangan kognitif anak memiliki tingkatan yang berbeda-beda dimulai dari usia 6-12 tahun. Kemampuan kognitif anak usia sepuluh tahun keatas (kelas 4 SD) dianggap memiliki daya kritis semakin baik, dimana anak dapat menelaah suatu masalah secara mendalam dengan berbagai dimensi keatas, yaitu pada ranah C3 (menerapkan) jauh lebih baik daripada usia sebelumnya dan anak sudah memasuki jenjang C4 (menganalisis) dimana anak sudah mampu menganalisis, menghubungkan teori dengan fakta dalam menarik kesimpulan (Bujuri, 2018). Selain itu pada masa usia sekolah, anak mulai masuk

sekolah, memiliki teman yang lebih banyak, dan salah satu tahap tumbuh kembang yang dilalui adalah kemandirian (Hockenberry et al., 2017). Anak diharapkan dapat menjadi lebih mandiri terutama dalam merawat diri sendiri dengan menjaga kebersihan dirinya yang dikenal dengan *personal hygiene* (kebersihan diri).

Personal hygiene adalah perawatan yang dilakukan oleh diri sendiri dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara kesehatan baik kesehatan fisik maupun psikologis (Rahmawati & Khusnal, 2017). *Personal hygiene* yang baik dapat meningkatkan derajat kesehatan, mampu meminimalkan terjadinya suatu penyakit akibat mikroorganisme, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang (Isro'in & Andarmoyo, 2012). Namun ketika seseorang memiliki *personal hygiene* yang tidak baik, hal tersebut akan menyebabkan timbulnya beberapa gangguan kesehatan, seperti cacangan, diare, karies gigi yang menyebabkan sakit gigi, gigi berlubang, dan lain-lain (Kozier et al., 2010).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2018, dari 36.093 siswa SD yang memerlukan perawatan gigi dan mulut di Riau, terdapat

17.886 (49,6%) siswa yang mendapatkan perawatan. Sedangkan dalam Profil Kesehatan Indonesia 2019, terdapat 57.777 (44,7%) siswa SD di Riau yang mendapatkan perawatan dari total 129.312 siswa SD yang memerlukan perawatan. Pada data ini didapatkan dari sekian banyak siswa SD di Riau yang memerlukan perawatan gigi dan mulut, tidak semua dari mereka mendapatkan perawatan. Kota Dumai merupakan kota dengan jumlah siswa SD terbanyak yang membutuhkan perawatan gigi dan mulut di Provinsi Riau pada tahun 2019 yaitu sebanyak 64.666 siswa, dan hanya terdapat 28.901 (44,7%) siswa yang mendapatkan perawatan gigi dan mulut. Pada tahun 2019 wilayah Jayamukti merupakan wilayah dengan jumlah siswa SD terendah se-Kota Dumai yang mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 324 siswa dari 10.150 siswa SD. Selain kesehatan gigi dan mulut, kejadian diare merupakan salah satu akibat dari tidak menjaga salah satu *personal hygiene*, yaitu kebersihan tangan.

Salah satu tindakan yang dapat diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit akibat *personal hygiene* yaitu melakukan pemberian pendidikan kesehatan untuk menambah pengetahuan anak dalam menjaga *personal hygienenya*. Pengetahuan diketahui dapat mempengaruhi praktik *personal hygiene*. Selain itu, motivasi juga dapat mempengaruhi aktivitas *personal hygiene* seseorang karena merupakan kunci penting dalam pelaksanaan *personal hygiene*, sehingga dianggap kurangnya pengetahuan seseorang berasal dari tidak adanya motivasi (Rahmawati & Khusnal, 2017). Maka dari itu pemberian pendidikan kesehatan dibutuhkan untuk memotivasi, menambah pengetahuan dan memberikan informasi kepada anak usia sekolah mengenai *personal hygiene*. Pendidikan kesehatan diharapkan mampu menambah pengetahuan serta dapat mengembangkan perilaku seseorang agar berperilaku hidup sehat melalui media yang digunakan sebagai sarana penyampaian isi atau materi pembelajaran (Kholid, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Zubaidi (2017) didapatkan hasil adanya hubungan

signifikan antara *personal hygiene* mencuci tangan dengan sabun terhadap kejadian cacangan pada siswa kelas 1-6 MI ($p=0,024$). Pada penelitian ini didapatkan dua jenis infeksi cacangan yaitu *trichuris trichiura* (42,9%) dan jenis cacang *ascaris lumbricoides* (57,1%).

Penelitian oleh Khatoon et al. (2017) menyatakan bahwa pengetahuan siswa mengenai *personal hygiene* meningkat ketika diberikan program edukasi dari 53,8% saat *pretest* menjadi 87,5% ketika *posttest*. Pada penelitian tersebut anak disebut sebagai *agent of change* dengan harapan mampu membagikan hal-hal yang telah mereka pelajari disekolah kepada keluarga dan anggota masyarakat.

Alat bantu dalam pemberian pendidikan kesehatan dapat membantu proses belajar serta membantu memfokuskan perhatian peserta didik. Selain itu karakteristik utama dalam teori kognitif diharapkan memilih pemberian strategi pemberian pendidikan kesehatan multisensorik, karena persepsi dapat dipengaruhi oleh indera (Kozier et al., 2010). Media lagu adalah bentuk media dengan kegiatan menyanyikan syair yang dilagukan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik (Fadlillah, 2012). Pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan tentunya akan berbeda pada masa pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*), karena pada kondisi ini kegiatan pembelajaran dianjurkan untuk dilakukan secara *online*.

Wawancara terhadap 10 anak usia sekolah didapatkan hasil 7 dari 10 anak memiliki gigi berlubang dan pernah mengalami sakit gigi dalam 6 bulan terakhir, 6 dari 10 anak menyikat gigi ketika mandi saja, dan 7 dari 10 anak menyikat gigi sendiri setelah diajak oleh orang tuanya. Selain itu, 6 dari 10 siswa pernah mengalami diare dalam 3 bulan terakhir, ketika ditanyakan mengenai cara mencuci tangan, 8 dari 10 siswa tidak melakukan cuci tangan dengan baik dan benar sesuai prosedur hanya menggunakan air saja dan mencuci tangan sendiri setelah mendapatkan perintah dari orang tuanya.

Personal hygiene yang tidak baik tentunya akan mempengaruhi status kesehatan anak dalam masa tahap tumbuh kembangnya.

Dalam hal ini melalui pemberian program edukasi diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa serta menjaga dan memelihara *personal hygiene* anak usia sekolah dengan menggunakan lagu dengan metode bernyanyi. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai efektivitas program edukasi *online personal hygiene* menggunakan lagu terhadap pengetahuan *personal hygiene* anak usia sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasy experimental* yaitu dengan metode *pretest and posttest nonequivalent control group* dimana terdapat dua kelompok yang diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan, lalu kelompok diberikan intervensi sesuai yang sudah direncanakan, dan setelah diberikan perlakuan semua kelompok diberikan *posttest* untuk menentukan efek perlakuan (Dharma, 2015).

Penelitian dilakukan pada 50 sampel menggunakan teknik sampel *consecutive sampling* yaitu pengambilan sampel dimana semua subjek yang memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah sampel terpenuhi (Sastroasmoro & Ismael, 2014). Kuesioner penelitian ini dibuat dan disusun peneliti sendiri dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan kepada 40 anak umur 10-12 tahun (kelas 4-6 SD), terhadap 20 kuesioner didapatkan rentang $(0,000-0,038) < (0,05)$ seluruh kuesioner valid. Sedangkan uji reliabilitas terhadap 20 pertanyaan didapatkan *Cronbach's Alpha* $(0,667) \geq (0,6)$ hasil uji reliabilitas 20 kuesioner adalah reliabel.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Kelompok 2	
	n	%
Umur:		
10 tahun	31	62
11 tahun	13	26
12 tahun	6	12

Kelas:		
Kelas 4	24	48
Kelas 5	19	38
Kelas 6	7	14

Sumber : Data Olahan, 2022.

Pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berumur 10 tahun dengan persentase 60 orang (60%), dan mayoritas responden merupakan siswa kelas 4 SD dengan persentase 48 orang (48%) karena umur 10 tahun berada pada kelas 4 SD.

Tabel 2. Gambaran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Kelompok	Kategori					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
<i>Pretest</i>	18	36	18	36	14	28
<i>Posttest</i>	32	64	11	22	7	14

Sumber : Data Olahan, 2022.

Tabel 2 memaparkan tingkat pengetahuan *personal hygiene* responden sebelum dan setelah diberikan intervensi program edukasi *online* lagu *personal hygiene* dengan metode bernyanyi pada kelompok 2. Didapatkan pada kelompok 2 sebelum diberikan intervensi tingkat pengetahuan *personal hygiene* kategori cukup dan kurang dengan jumlah yang sama besar 18 orang (36%). Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi mayoritas memiliki kategori tingkat pengetahuan baik sebesar 32 orang (64%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 3. Perbedaan hasil nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi

	Median	Min	Max	<i>p value</i>
<i>Pretest</i>	70	15	90	0,000
<i>Posttest</i>	85	25	100	

Sumber : Data Olahan, 2022.

Pada tabel 3, hasil uji alternatif *Wilcoxon* yang didapatkan yaitu dengan *p value* $(0,000) < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan setelah diberikan program edukasi lagu *personal hygiene* pada kelompok 2. Didapatkan median

meningkat dari sebelum diberikan intervensi yaitu 70 dan setelah diberikan intervensi 85, dengan p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga didapatkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *median* sebelum dan setelah diberikan program edukasi *online* lagu *personal hygiene* dengan metode bernyanyi terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* siswa kelas 4-6 SD pada kelompok 2.

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu anak umur 10-12 tahun. Umur responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori anak usia sekolah. Sebagian besar responden pada penelitian ini yaitu berumur 10 tahun sebanyak 31 orang (62%), umur 11 tahun 13 orang (26%), dan 12 tahun sebanyak 6 orang (12%). Dari hasil penelitian juga didapatkan mayoritas responden pada penelitian ini yaitu berada pada kelas 4 SD yaitu sejumlah 24 orang (48%), 19 orang (38%) kelas 5 SD, dan 7 orang (14%) kelas 6 SD. Adapun salah satu persyaratan memasuki calon peserta didik baru Sekolah Dasar (SD) merupakan anak dengan umur 7 tahun. Sehingga sesuai dengan mayoritas umur responden penelitian ini yaitu 10 tahun, sebagian besar responden penelitian ini merupakan siswa kelas 4 SD. Kemampuan kognitif anak umur 10 tahun (kelas 4 SD/MI) anak sudah mampu menganalisis teks atau kalimat dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru, menghubungkan teori dengan fakta dalam penarikan kesimpulan, mengetahui alasan terhadap sesuatu yang salah, dan dapat diterapkan sistem pembelajaran kooperatif (Bujuri, 2018).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest*

Hasil penelitian terhadap 50 responden pada kelompok didapatkan

hasil *pretest* menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan kategori cukup dan kurang sama besarnya yaitu 18 orang (36%), sedangkan hasil *posttest* kelompok 2 menggunakan lagu *personal hygiene* dengan metode bernyanyi yaitu mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan sebanyakperse 32 orang (64%). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, baik individu maupun masyarakat dalam memelihara serta meningkatkan derajat kesehatan (Fitriani, 2011; Notoatmodjo, 2012). Dari hasil gambaran tingkat pengetahuan yang dilakukan terhadap responden didapatkan tingkat pengetahuan responden meningkat dari hasil sebelum dan setelah diberikan intervensi program edukasi *online personal hygiene* pada kelompok 1 dan kelompok 2.

B. Analisa Bivariat

Hasil penelitian kelompok 2 yang dilakukan pemberian intervensi program edukasi *online* lagu *personal hygiene* dengan metode bernyanyi didapatkan hasil uji *Wilcoxon* sebelum dan setelah diberikan intervensi kelompok 2 dengan p value $(0,000) < (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa program edukasi *online* lagu *personal hygiene* dengan metode bernyanyi efektif terhadap pengetahuan *personal hygiene* siswa kelas 4-6 SD. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Septiarani et al. (2017) dengan p value $(0,001) < (0,05)$ yang mengartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan nilai pelaksanaan cuci tangan sebelum dan sesudah diajarkan dengan metode pembelajaran bernyanyi pada anak usia prasekolah. Selain itu hal serupa juga terdapat pada penelitian Timoneno et al. (2019) yakni menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam

meningkatkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi pada siswa SD IV dengan p value $(0,00) < (0,05)$. Berdasarkan analisis peneliti, pengetahuan meningkat dikarenakan pemberian program edukasi *online personal hygiene* menggunakan media lagu dengan metode bernyanyi. Bernyanyi dapat membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, merasa terhibur dan anak menjadi lebih bersemangat sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dan diingat (Sari, 2018). Selain itu juga dikarenakan bernyanyi bersifat menyenangkan, mampu membantu membangun rasa percaya diri anak, membantu daya ingat anak, serta membantu perkembangan keterampilan anak dalam berpikir (Susilawati, 2014). Belajar dengan menggunakan lagu dengan nyanyian mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam belajar, seperti halnya siswa diajarkan cuci tangan dengan sebuah lagu tentang langkah-langkah mencuci tangan (Kurniawati, 2018). Bernyanyi merupakan cara penyampaian pesan atau pelajaran dengan lisan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden. Pada penelitian ini responden berpartisipasi bernyanyi bersama, beberapa responden mampu mengingat yang mereka nyanyikan dan memperbaiki kesalahan jawaban yang telah dikerjakan sebelumnya pada saat *posttest*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 siswa di wilayah kerja Jayamukti Kota Dumai diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden berusia 10 tahun dan berada pada tingkat kelas 4 SD. Hasil analisis uji statistik didapatkan H_0 ditolak sehingga program edukasi *online personal hygiene* efektif terhadap pengetahuan *personal hygiene* anak usia sekolah.

SARAN

Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan *personal*

hygiene dan memperbanyak informasi terkait *personal hygiene* untuk meningkatkan kesehatannya. Selain itu juga diharapkan siswa memiliki perilaku hidup sehat dan mampu menerapkan *personal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan observasi lebih lanjut dan menemukan metode baru dalam pemberian edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah dan disenangi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal hingga hasil. Terimakasih kepada penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat di SD Wilayah Kerja Jayamukti Kota Dumai dan seluruh responden.

¹**Wulan Suci Ramadhani:** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Indonesia

²**Ns. Yufitriana Amir, MSc., PhD., FISQua:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Anak Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Indonesia

³**Dr. Nopriadi, S.K.M., M.Kes:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *Literasi jurnal ilmu pendidikan*. (9)1: 37-50.
- Dharma, K. K. (2015). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Kota Dumai. (2020). Profil Kesehatan Tahun 2019. Dumai: Dinas Kesehatan Kota Dumai.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2020). Profil kesehatan Provinsi Riau 2019. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

- Fadlillah, M. (2012). *Desain pembelajaran paud*. Jogjakarta: Ar-ruz Media
- Fitriani, S. (2011). *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hockenberry, M, J., Wilson, D., & Rodgers, C, C. (2017). *Wong's essentials of pediatric nursing*. Canada: Elsevier
- Isro'in, L., & Andarmoyo, S. (2012). *Personal hygiene: konsep, proses, dan aplikasi dalam praktik keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2019). *Profil kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2020). *Profil kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khatoon, R., Sachan, B., Khan, M. A., & Srivastava, J. P. (2017). *Impact of school health education program on personal hygiene among school children of Lucknow district*. *Journal of Family Medicine and Primary Care*. 6(1): 97-100. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/>
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Snyder, S. (2010). *Buku ajar fundamental keperawatan edisi 7 volume 1*. Jakarta: EGC.
- Kurniawati, L. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan metode ular tangga dan bernyanyi terhadap perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah dasar di kecamatan Paron, Ngawi. *Perpustakaan Universitas Airlangga*. <http://repository.unair.ac.id/84902/>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmawati, D. E., & Khusnal, E. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku *personal hygiene* siswa SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA)*. Diperoleh 25 Januari 2021 dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/>
- Sari, I, R. (2018). Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemandirian dalam *personal hygiene* pada anak usia pra sekolah. *Universitas Airlangga*. <http://repository.unair.ac.id>
- Sastroasmoro, S & Ismael, S. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis edisi ke-5*. Jakarta: Sagung Seto.
- Septiarani, N, K., Rahmayanti, S, D., & Santoso, M, B. (2017). Pengaruh metode pembelajaran bernyanyi terhadap pelaksanaan cuci tangan pada anak usia prasekolah di RA Baiturrahim Cibeber Cimahi tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Kartika*. <http://repository2.stikesayani.ac.id/index>
- Susilawati. (2014). Penerapan metoda bernyanyi dalam meningkatkan kecerdasan berbahasa pada pendidikan anak usia dini. *STKIP Siliwangi Journals*. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/>
- Timoneno, A, J, J., Takaeb, A, E, L., & Ndun, H, J, N. (2019). Efektivitas penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i sekolah dasar kelas IV tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. *CHMK Health Journal*. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/kesehatan>
- Zubaidi, M. M., Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan *personal hygiene* (cuci tangan menggunakan sabun) dengan penyakit cacangan pada nak kelas I-VI Nahdatul Wathan Bimbi Desa Rensing Raya Kec. Sakra Barat Kab. Lombok Timur. *Nursing news jurnal ilmiah keperawatan*. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/index>